

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yaitu peneliti dengan melakukan keberadaan pemecahan suatu masalah, merencanakan solusi, melakukan tindakan, mengevaluasi, mengubah masalah dan sekaligus menggunakan kritik orang lain sebagai tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan terhadap masalah yang dikembangkan, sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk menilai validitas uraiannya.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi barometer terhadap hasil pemecahan masalah dan pengambilan keputusan melalui pertimbangan yang mengarah kepada pertimbangan yang terstruktur.

Langkah yang diambil dalam pemecahan masalah menjadi semakin memiliki ketepatan yang mengarah pada peningkatan dan perbaikan suatu program yang mempunyai masalah. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar hand stand pada siswa SMA Kemurnian II Jakarta Barat.

Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh seorang psikologi yang bernama Kurt Lewin yang dimaksudkan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah sosial antara lain : pengangguran, kenakalan remaja yang berkembang di masyarakat pada waktu itu.

Penelitian Tindakan Kelas diawali oleh suatu kajian terhadap suatu problema tersebut secara sistematis yang dilakukan dengan bentuk perbaikan terstruktur dengan melalui kajian perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan pengulangan perencanaan.

Penelitian Tindakan Kelas di Indonesia baru dikenal pada akhir decade 80-an. Oleh karena itu, keberadaannya belum dikenal luas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan perencanaan program yang dirancang berdasarkan rencana yang tersusun, dibahas antara peneliti dan kolaborator. Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Artinya penelitian ini diteliti oleh peneliti itu sendiri dan diamati bersama rekan-rekan peneliti. Selanjutnya, hal-hal yang berkaitan dalam program aksi akan dibahas setelah kondisi awal penelitian.

Kolaborator dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai pengamat. Pengawas, pemberi saran dan sebagai penentu dalam penelitian sistematis yang dilakukan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Dengandemikian, tahapan akhir yang menjadi terminology proses rancangan program aksi akan tergantung pada tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dan kolaborator sebagai pelaku praktis dalam penelitian ini.

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas adalah : (1) Refleksi diri, maksudnya dalam penelitian tindakan dipandang sebagai suatu cara untuk memberi ciri bagi seperangkat berbagai macam kegiatan yang direncanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, (2) Penelitian tindakan mencoba untuk

mengidentifikasi kriteria dari kegiatan-kegiatan untuk melakukan perbaikan dalam program refleksi diri, (3) Penilaian tindakan kelas bersifat partisipatif dan kolaboratis karena melibatkan orang lain sebagai bagian dari suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan siklus, setiap siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

- Peneliti dan kolabolator melihat kondisi awal dari kemampuan siswa dalam pembelajaran senam lantai (*hand stand*).
- Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil dari kemampuan awal siswa dalam pembelajaran senam lantai (*hand stand*).
- Peneliti dan kolaborator menyiapkan materi pembelajaran senam lantai (*hand stand*) yang akan diberikan kepada siswa.

a) Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini yaitu dengan menggunakan alat bantu pembelajaran dalam mengajarkan *handstand* pada pembelajaran senam lantai. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan menggunakan dinding berlapis matras tipis dan siswa membelakangi dinding berlapis matras tipis. Materi pokok yang akan diajarkan adalah (posisi lengan, kaki, arah pandangan,

posisi badan) pada saat impact dengan matras, dan koordinasi gerak akhiran dalam *handstand*.

Sebelumnya, siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan bagaimana melakukan gerakan dalam materi dengan baik dan benar sehingga diharapkan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

b) Perencanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran lebih difokuskan lagi yaitu mengenai kemampuan dasar *handstand*. Pada siklus ini siswa melakukan materi *handstand* menghadap dinding yang di lapisi oleh matras tipis. Materi pokok yang diajarkan lebih dipertimbangkan berdasarkan teknik–teknik gerakan lengan, kaki, arah pandang, posisi badan, dan koordinasi gerak pada saat awalan, dan sikap gerakan pada saat impact dengan matras tebal dalam melakukan *handstand*.

Agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, sebelumnya siswa diberikan penjelasan bagaimana melakukan gerakan dalam materi pokok dengan baik dan benar.

2. Tindakan

- Pelaksanaan proses pembelajaran mengikut sertakan observer dan guru pendamping, yang melakukan observasi sampai selesai pembelajaran.
- Pelaksanaan observasi akan dilakukan oleh semua tim peneliti untuk mengumpulkan data. Pelaksanaan setiap siklus dilakukan sebanyak 4 kali tatap muka.
- Pelaksanaan refleksi dan evaluasi dilakukan oleh semua anggota tim peneliti, setelah memperoleh kesimpulan pada siklus pertama serta menentukan apa yang perlu diperbaiki. Setelah itu menentukan langkah yang akan dilakukan pada siklus kedua.

3. Observasi

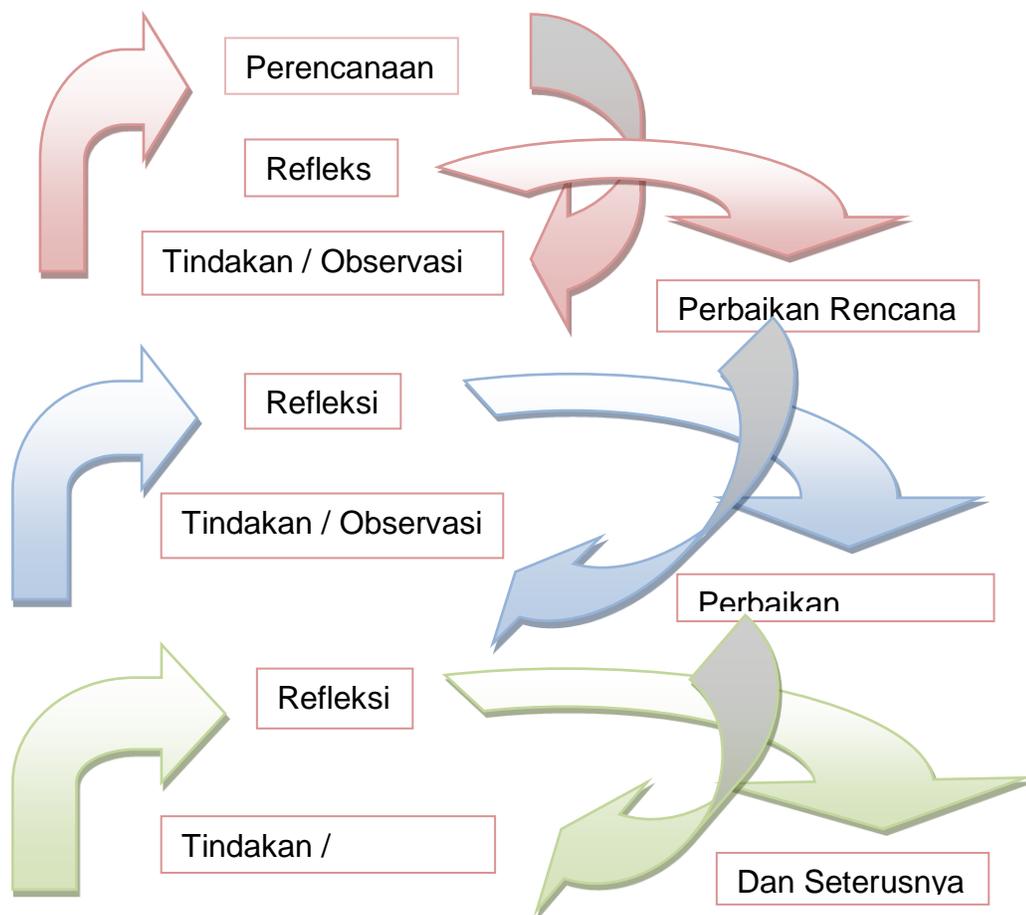
Langkah–langkah pengamatan dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Peneliti dan kolaborator mengamati proses pelaksanaan pembelajaran melalui handstand dengan menggunakan alat bantu pembelajaran.
- Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

4. Refleksi

- Peneliti dan kolaborator mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran *handstand* dengan alat bantu pembelajaran dan hasil dari penelitian tindakan yang diberikan. Langkah–langkah penelitian secara umum yang telah diuraikan diatas merupakan model rancangan.

Siklus Pelaksanaan PTK



Gambar 4. Spiral penelitian tindakan kelas (Hopkins, 1993)¹

¹Suharsimi Arikunto, dkk. **Penelitian Tindakan Kelas**. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h.17

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruangan balai kesenian SMA Kemurnian II Jakarta Barat, selama kurang lebih 1 bulan atau 4x pertemuan,

Waktu penelitian dilaksanakan pada :

Hari : Selasa

Pukul : 08.20 – 9.45

Tanggal : 1 Oktober – 29 Oktober

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Kemurnian II Jakarta Barat dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa yang mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan pengambilan data kualitatif dan kuantitatif, pelaksanaan penelitian melibatkan rekan sejawat sebagai kolaborator.

E. Teknik Pengambilan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi dari pengamatan serta tes hasil belajar siswa yang dituliskan dalam suatu format untuk mengecek keabsahan data penelitian, dilakukan peneliti bersama kolaborator yaitu bapak Ryan Adhityas Pratama, S.Pd sebagai guru pendidikan jasmani di SMA Kemurnian kelas X, serta bapak Micky Aulia, S.Pd sebagai guru pendidikan jasmani di SMP Kemurnian II Jakarta Barat.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi atau pengamatan yang merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan pedoman observasi.
2. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen–dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.
3. Dengan menyiapkan lembar evaluasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa dan tim pengajar pendidikan jasmani, dengan jenis data kuantitatif diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan kolaborator sebelum dan sesudah dilakukan tindakan berupa proses pembelajaran materi *hand stand* menggunakan alat bantu media pembelajaran berupa dinding berlapis matras tipis. Data tersebut ditunjang dengan data kualitatif guna mencari gambaran yang lebih naturalistik pada siswa dengan model pengajaran ini. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh :

1. Hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran *handstand* dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran berupa dinding berlapis matras tipis.
2. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran *hand stand*.
3. Guru mampu merencanakan dan menyajikan proses pembelajaran *handstand* dengan alat bantu media pembelajaran berupa dinding berlapis matras tipis.
4. Terjadi interaksi yang kondusif antara siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa.

5. Suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, kondusif, dan tidak menimbulkan rasa jenuh bagi siswa.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

1. Sebagian besar siswa (80%) merasa senang dan aktif dalam proses pembelajaran *hand stand*.
2. Hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran *handstand* dengan pemanfaatan modifikasi alat bantu media pembelajaran.
3. Siswa dapat bersosialisasi secara baik dengan siswa lain dan guru.
4. Siswa dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran *handstand*.
5. Suasana belajar mengajar lebih kondusif dan menyenangkan siswa.
6. Siswa mampu melakukan proses pembelajaran *handstand* dengan baik mulai dari tahap persiapan, tahap perkenaan dengan matras, dan tahap akhiran.